

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural) Sugiyono (2011: 14). Dan bersifat penemuan sehingga dibutuhkan adanya analisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti perkembangannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2009: 4) dijelaskan bahwa: "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metodologi ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu, (Nana Syaodih, 2001: 94). Alasan menggunakan pendekatan ini adalah peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Subagiyo (2006: 2) ”metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.” Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan, sedangkan penelitian kualitatif menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena dengan menggunakan logika ilmiah, (Saefudin Azwar, 2001: 6).

Deskriptif dalam hal ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kepemimpinan kepala sekolah, sebagai kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pelaksanaan pengelolaan tersebut sehingga dapat ditentukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang mengenai manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karenanya metode ini sering pula disebut metode analitik), (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007: 103-104).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data yang mendalam suatu data yang bermakna, (Sugiyono, 2009: 15). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat kepustakaan dan lapangan yang berkaitan dengan mengenai manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala

sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dengan demikian jenis data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan yaitu data tentang manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, (Margono, 2009: 99). Observasi menurut Kartono adalah pengujian dengan maksud atau tujuan tertentu mengenai sesuatu, khususnya dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta, satu skor atau nilai, satu verbalisasi atau pengungkapan dengan kata-kata segala sesuatu yang telah diamati. Sedangkan menurut Sofyan, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. Metode partisipan mengharuskan peneliti terlibat di dalam kegiatan. Sedangkan metode non-partisipan hanya mengamati dari luar, tidak perlu terlibat.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai pelaksanaan manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan

pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan dengan melihat secara nyata proses-proses yang terjadi di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajerial pengawas sekolah, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendampingan terhadap kepala sekolah. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati dinamika kepemimpinan pembelajaran yang ditunjukkan oleh kepala sekolah setelah mendapatkan pendampingan, termasuk dalam hal pengelolaan kurikulum, supervisi pembelajaran, dan pembinaan guru.

Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat merekam berbagai aktivitas dan interaksi yang relevan antara pengawas sekolah dan kepala sekolah, termasuk suasana rapat pendampingan, kegiatan *monitoring*, serta implementasi rencana tindak lanjut. Observasi ini memberikan gambaran kontekstual yang utuh mengenai bagaimana praktik manajemen pendampingan dilakukan dan sejauh mana hal tersebut berdampak terhadap penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

b. Wawancara

Definisi wawancara menurut Moleong (2017:186) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Wirartha (2006: 36), wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber

data (responden).

Adapun pengertian wawancara atau *interview* menurut Nasution adalah komunikasi sosial antara dua pihak yaitu peneliti dan responden. Yang dimaksud responden di sini adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data. Dalam penelitian ini, sesuai dengan metode dalam mengumpulkan informasi juga melalui cara wawancara dengan pihak-pihak tertentu yang dapat memberikan informasi yang valid dan komplit. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan. Adapun pihak-pihak terkait yang diwawancara di antaranya adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik, (Nana Syaodih Sukamdinata, 2010; 221). Penulis mengumpulkan data serta menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Dokumentasi merupakan penggalan data berupa informasi yang berasal daftar catatan penting dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, (Hamidi, 2002: 54). Melalui dokumentasi, penulis bermaksud mengumpulkan data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN

Cimasuk Kecamatan Pamulihan dengan memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan sekolah, kebijakan, laporan kegiatan, foto kegiatan, karya tulis akademik dan data yang relevan dengan penulisan penelitian ini. Peneliti akan mengumpulkan gambar atau foto kegiatan untuk keakuratan data dari objek penelitian di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, akurat, dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019:148), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati, baik dalam bentuk angket, pedoman wawancara, lembar observasi, maupun dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, instrumen disusun dan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Adapun instrumen yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi penelitiannya sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	D
1.	Perencanaan	1.1 Mengidentifikasi dasar pertimbangan pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.2 Menentukan tujuan pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.3 Mengidentifikasi materi pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2)	√	√	√

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	D
			Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)			
		1.4 Menentukan strategi pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.5 Menentukan metode pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.6 Menentukan media pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.7 Menentukan pihak yang terlibat dalam pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.8 Menyusun waktu program pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.9 Menentukan sarana pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.10 Menentukan biaya pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	D
		1.11 Menentukan tempat pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		1.12 Menentukan langkah-langkah pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
2.	Pengorganisasian	2.1 Struktur organisasi pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		2.2 Pembagian tugas	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		2.3 Perincian tugas	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		2.4 Koordinasi	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
3.	Pelaksanaan	3.1 Kegiatan awal pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		3.2 Kegiatan inti pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	D
		3.3 Kegiatan akhir pendampingan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
4.	Evaluasi	4.1 Dasar Evaluasi	Pengawas sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.2 Tujuan evaluasi	Pengawas sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.3 Aspek yang dievaluasi	Pengawas sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.4 Jenis evaluasi	Pengawas sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.5 Teknik evaluasi	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.6 Kriteria evaluasi	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		4.7 Teknik Pengolahan Hasil Evaluasi	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
5.	Masalah pada manajemen	5.1 Perencanaan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2)	√	√	√

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				O	W	D
	pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah		Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)			
		5.2 Pengorganisasian	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		5.3 Pelaksanaan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		5.4 Pengevaluasian	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
6.	Solusi dalam menyelesaikan masalah manajemen pendampingan pengawas sekolah	6.1 Solusi pada masalah perencanaan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		6.2 Solusi pada masalah pengorganisasian	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		6.3 Solusi pada masalah pelaksanaan	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√
		6.4 Solusi pada masalah pengevaluasian	Pengawas Sekolah (P_1, P_2) Kepala Sekolah (K_1, K_2) Guru (G_1, G_2)	√	√	√

Keterangan:

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

P_1 = Pengawas Kecamatan Leuwiliang

- P_2 = Pengawas Kecamatan Pamulihan
 K_1 = Kepala SDN Leuwiliang 03 Binaan Pengawas
 K_2 = Kepala SDN Cimasuk Binaan Pengawas
 G_1 = Guru SDN Leuwiliang 03 Binaan Pengawas
 G_2 = Guru SDN Cimasuk Binaan Pengawas

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pendampingan pengawas terhadap kepala sekolah. Observasi dilakukan terhadap kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan mengacu pada indikator-indikator yang dikembangkan dari teori manajemen dan peraturan resmi seperti Perdirjen GTK No. 4831/B.B1/HK.03/2023.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No.	Indikator / Fokus Observasi	Butir Pernyataan Observasi	Catatan Hasil Observasi
1.	Dasar pertimbangan pendampingan	Pengawas menyusun perencanaan berdasarkan regulasi yang ada	
2.	Tujuan pendampingan	Tujuan pendampingan dirumuskan secara jelas dan terukur	
3.	Materi pendampingan	Materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah	
4.	Strategi pendampingan	Strategi disesuaikan dengan kapasitas kepala sekolah dan konteks sekolah	
5.	Metode Pendampingan	Metode <i>coaching</i> diterapkan untuk menggali dan mengembangkan potensi kepala sekolah	

No.	Indikator / Fokus Observasi	Butir Pernyataan Observasi	Catatan Hasil Observasi
6.	Media pendampingan	Digunakan media digital dan non-digital sesuai kebutuhan	
7.	Pihak yang terlibat	Pendampingan melibatkan pihak yang relevan (guru, KS, dll.)	
8.	Jadwal Pendampingan	Jadwal disusun berdasarkan kalender akademik dan siklus kerja kepala sekolah serta pengawas	
9.	Sarana pendampingan	Sarana penunjang disiapkan dengan baik	
10.	Biaya pendampingan	Pendanaan menggunakan sumber yang sah dan dikelola secara transparan	
11.	Lokasi pendampingan	Pendampingan dilakukan langsung di sekolah untuk observasi kontekstual	
12.	Tahapan Pendampingan	Pendampingan dilaksanakan dalam empat tahapan siklus	
13.	Struktur organisasi	Terdapat struktur kerja yang jelas dalam kegiatan pendampingan	
14.	Pembagian tugas	Tugas setiap pihak dalam pendampingan dibagi secara proporsional	
15.	Perincian tugas	Tugas dalam pendampingan dijelaskan secara rinci	
16.	Koordinasi	Koordinasi dilakukan secara intensif dan fleksibel	
17.	Kegiatan awal	Mengidentifikasi komitmen perubahan kepala sekolah dan kesadaran refleksi	
18.	Kegiatan inti	Pengawas aktif mendampingi kepala sekolah dalam penyusunan visi misi satuan pendidikan	
		Pengawas aktif mendampingi kepala	

No.	Indikator / Fokus Observasi	Butir Pernyataan Observasi	Catatan Hasil Observasi
		sekolah dalam pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	
		Pengawas aktif mendampingi kepala sekolah dalam pemberian dukungan untuk refleksi guru	
		Pengawas menerapkan metode pendampingan yang tepat dalam membersamai kepala sekolah	
		Pengawas sekolah mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan unjuk kerja program pelaksanaan satuan pendidikan	
		Pengawas aktif mendampingi kepala sekolah dalam memonitor pelaksanaan dan kemajuan program satuan pendidikan.	
19	Kegiatan akhir	Pengawas sekolah mengukur ketercapaian program satuan pendidikan	
		Pengawas sekolah memberikan umpan balik atau refleksi kepada satuan pendidikan	
20.	Dasar pertimbangan evaluasi	Evaluasi dilandaskan pada regulasi dan indikator kinerja pembelajaran	
21.	Tujuan evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak dan keberlanjutan pendampingan	
22.	Aspek yang dievaluasi	Aspek yang dievaluasi mencakup proses dan hasil pendampingan	

No.	Indikator / Fokus Observasi	Butir Pernyataan Observasi	Catatan Hasil Observasi
23.	Jenis evaluasi	Digunakan evaluasi formatif dan sumatif	
24.	Teknik evaluasi	Teknik evaluasi dilakukan secara triangulatif dan reflektif	
25.	Kriteria evaluasi	Kriteria meliputi perubahan perilaku kepala sekolah dan mutu pembelajaran	
26.	Teknik pengolahan hasil evaluasi	Hasil evaluasi diolah secara deskriptif kualitatif	
27.	Masalah pada perencanaan pendampingan	Masalah utama pada perencanaan pendampingan	
28.	Masalah pada pengorganisasian pendampingan	Masalah utama pada pengorganisasian pendampingan	
29.	Masalah pada pelaksanaan pendampingan	Masalah utama pada pelaksanaan pendampingan	
30.	Masalah pada evaluasi pendampingan	Masalah utama pada evaluasi pendampingan	
31.	Solusi terhadap masalah perencanaan pendampingan	Solusi utama terhadap masalah perencanaan pendampingan	
32.	Solusi terhadap masalah pengorganisasian pendampingan	Solusi utama terhadap masalah pengorganisasian pendampingan	
33.	Solusi terhadap masalah pelaksanaan pendampingan	Solusi utama terhadap masalah pelaksanaan pendampingan	
34.	Solusi terhadap masalah evaluasi pendampingan	Solusi utama terhadap masalah evaluasi pendampingan	

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan proses penggalan informasi dari informan utama, yakni pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka dan mendalam (*in-depth*

interview), yang bertujuan menggali data secara komprehensif tentang bagaimana pengawas menjalankan fungsi manajerial dalam pendampingan dan dampaknya terhadap kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pengawas Sekolah (P_1 , P_2)

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	Apa dasar atau pertimbangan Anda dalam merencanakan kegiatan pendampingan kepada kepala sekolah?	
	Apa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pendampingan ini?	
	Bagaimana Anda menentukan materi yang akan disampaikan dalam pendampingan?	
	Strategi apa yang Anda gunakan dalam kegiatan pendampingan kepala sekolah?	
	Metode apa yang Anda gunakan dalam mendampingi kepala sekolah? Mengapa memilih metode tersebut?	
	Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan pendampingan?	
	Siapa saja pihak yang Anda libatkan dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana Anda merencanakan jadwal atau waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan?	
	Apa saja sarana atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana pengelolaan biaya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan?	
	Di mana saja lokasi pendampingan biasanya	

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	dilakukan? Apa pertimbangannya?	
	Apa saja tahapan atau langkah-langkah dalam proses pendampingan?	
Pengorganisasian	Apakah ada struktur atau tim khusus yang Anda bentuk dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan pendampingan dilakukan?	
	Seberapa rinci tugas-tugas tersebut diatur dalam kegiatan pendampingan?	
	Bagaimana Anda mengoordinasikan kegiatan pendampingan dengan kepala sekolah dan pihak lain?	
Pelaksanaan	Apa saja kegiatan yang dilakukan di awal proses pendampingan?	
	Bagaimana proses inti pendampingan dilaksanakan? Apa saja kegiatan utamanya?	
	Apa saja yang dilakukan sebagai penutup dalam kegiatan pendampingan?	
Evaluasi	Apa yang menjadi dasar evaluasi kegiatan pendampingan pengawas?	
	Apa tujuan Anda melakukan evaluasi terhadap kegiatan pendampingan?	
	Aspek apa saja yang Anda nilai dalam evaluasi kegiatan pendampingan?	
	Apakah Anda menggunakan evaluasi formatif, sumatif, atau keduanya?	
	Teknik atau cara apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi kegiatan pendampingan?	

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Masalah Pendampingan	Apa kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana Teknik pengolahan hasil evaluasi kegiatan pendampingan?	
	Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam merencanakan kegiatan pendampingan?	
	Apakah Anda mengalami kendala dalam pengorganisasian kegiatan pendampingan?	
	Apa saja hambatan yang Anda hadapi saat pendampingan berlangsung?	
	Bagaimana tantangan dalam melaksanakan evaluasi pendampingan?	
	Solusi apa yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam perencanaan?	
	Apa upaya Anda untuk menyelesaikan masalah dalam pengorganisasian?	
Solusi terhadap masalah pendampingan	Bagaimana Anda mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Apa solusi yang Anda terapkan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pendampingan?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Binaan (K_1 , K_2)

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	Apa dasar atau pertimbangan Anda dalam merencanakan kegiatan pendampingan dengan pengawas?	
	Apa tujuan yang ingin Anda capai dari kegiatan pendampingan?	
	Bagaimana Anda menentukan materi	

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
	pendampingan bersama pengawas?	
	Apa strategi pendampingan yang digunakan dan bagaimana penerapannya di sekolah?	
	Apa metode yang digunakan pengawas dalam pendampingan dan bagaimana Anda merasakannya?	
	Apa saja media yang digunakan selama pendampingan?	
	Siapa saja yang Anda libatkan dalam pendampingan di sekolah?	
	Bagaimana jadwal pendampingan direncanakan dan disesuaikan dengan aktivitas sekolah?	
	Apa saja sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana pengelolaan biaya dilakukan?	
	Di mana lokasi pendampingan biasanya dilakukan dan mengapa?	
	Apa saja tahapan proses pendampingan yang Anda alami bersama pengawas?	
Pengorganisasian	Apakah ada struktur tim khusus dalam pendampingan?	
	Bagaimana pembagian tugas dilakukan dalam tim pendampingan?	
	Seberapa rinci tugas-tugas diatur dalam tim pendampingan?	
	Bagaimana koordinasi dilakukan dengan pengawas dan tim?	
Pelaksanaan	Apa yang dilakukan di awal proses pendampingan?	

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Evaluasi	Bagaimana proses inti pendampingan berlangsung?	
	Apa yang dilakukan di akhir proses pendampingan?	
	Apa dasar evaluasi kegiatan pendampingan?	
	Apa tujuan Anda melakukan evaluasi pendampingan?	
	Apa saja aspek yang dievaluasi?	
	Apakah digunakan evaluasi formatif, sumatif, atau keduanya?	
	Apa teknik evaluasi yang digunakan?	
	Apa kriteria keberhasilan kegiatan pendampingan?	
	Bagaimana teknik pengolahan hasil evaluasi?	
Masalah Pendampingan	Apa kendala Anda dalam tahap perencanaan pendampingan?	
	Apakah ada kendala dalam pengorganisasian?	
	Apa hambatan selama pelaksanaan?	
	Apa tantangan saat evaluasi?	
Solusi terhadap masalah pendampingan	Apa solusi Anda terhadap kendala perencanaan?	
	Bagaimana Anda atasi kendala pengorganisasian?	
	Bagaimana mengatasi hambatan saat pelaksanaan?	
	Apa solusi Anda dalam evaluasi pendampingan?	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Sekolah Binaan (G_1 , G_2)

Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Perencanaan	Menurut Anda, apa dasar atau pertimbangan pengawas sekolah dalam	

	merencanakan kegiatan pendampingan di sekolah Anda?	
	Apa tujuan pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah kepada Anda atau sekolah?	
	Materi pendampingan apa yang diberikan pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan guru?	
	Strategi apa yang digunakan pengawas dalam pendampingan dan bagaimana penerapannya di sekolah Anda?	
	Metode apa yang digunakan pengawas dalam pendampingan dan bagaimana pendapat Anda tentang metode tersebut?	
	Media apa saja yang digunakan pengawas selama kegiatan pendampingan?	
	Siapa saja yang dilibatkan pengawas dalam pendampingan di sekolah Anda?	
	Bagaimana jadwal pendampingan oleh pengawas disusun dan disesuaikan dengan aktivitas sekolah?	
	Sarana apa saja yang disiapkan pengawas untuk pelaksanaan pendampingan?	
	Bagaimana pengelolaan biaya kegiatan pendampingan oleh pengawas?	
	Di mana lokasi kegiatan pendampingan biasanya dilakukan dan apa alasan pemilihannya?	
	Langkah atau tahapan apa saja yang dilakukan pengawas dalam proses	

	pendampingan di sekolah Anda?	
Pengorganisasian	Apakah pengawas membentuk struktur tim khusus dalam pendampingan di sekolah Anda?	
	Bagaimana pengawas membagi tugas dalam tim pendampingan?	
	Seberapa rinci pembagian tugas yang dilakukan pengawas dalam pendampingan?	
	Bagaimana koordinasi dilakukan pengawas dengan guru dan pihak lain selama pendampingan?	
Pelaksanaan	Kegiatan apa yang dilakukan pengawas pada awal proses pendampingan?	
	Bagaimana pengawas melaksanakan kegiatan inti pendampingan di sekolah Anda?	
	Apa yang dilakukan pengawas pada akhir kegiatan pendampingan?	
Evaluasi	Menurut Anda, apa dasar pengawas melakukan evaluasi kegiatan pendampingan?	
	Apa tujuan pengawas melakukan evaluasi pendampingan di sekolah Anda?	
	Aspek apa saja yang dievaluasi oleh pengawas?	
	Apakah pengawas menggunakan evaluasi formatif, sumatif, atau keduanya?	
	Teknik evaluasi apa yang digunakan pengawas?	
	Kriteria keberhasilan seperti apa yang digunakan pengawas dalam menilai pendampingan?	

	Bagaimana teknik pengawas dalam mengolah hasil evaluasi pendampingan?	
Masalah Pendampingan	Kendala apa yang Anda alami dalam tahap perencanaan pendampingan oleh pengawas?	
	Apakah ada kendala dalam pengorganisasian pendampingan yang dilakukan pengawas?	
	Hambatan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan pendampingan oleh pengawas?	
	Tantangan apa yang dihadapi dalam evaluasi pendampingan oleh pengawas?	
Solusi terhadap Masalah Pendampingan	Menurut Anda, solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala perencanaan pendampingan oleh pengawas?	
	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pengorganisasian pendampingan oleh pengawas?	
	Solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pendampingan oleh pengawas?	
	Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala evaluasi pendampingan oleh pengawas?	

c. Format Studi Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang relevan dan mendukung proses penelitian. Dokumen-dokumen tersebut meliputi rencana kerja pengawas sekolah, laporan hasil pendampingan, jadwal supervisi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), laporan evaluasi

pembelajaran, serta dokumen administratif lainnya yang dapat memperkuat validitas dan keabsahan data penelitian. Melalui analisis dokumentasi ini, peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai implementasi manajemen pendampingan serta keterkaitannya dengan peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Tabel 3.6 Pedoman Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator Rinci	Jenis Dokumen yang Dikaji	Hasil Studi Dokumentasi
Perencanaan	Dasar pertimbangan pendampingan	Laporan pendampingan, regulasi	
	Menentukan tujuan pendampingan	Program kerja pengawas, laporan pendampingan	
	Mengidentifikasi materi pendampingan	Program pendampingan	
	Menentukan strategi pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan metode pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan media pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan pihak yang terlibat	SK tim, daftar hadir, laporan	
	Menyusun waktu program pendampingan	Jadwal kegiatan, laporan	
	Menentukan sarana pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan biaya pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan tempat pendampingan	Laporan pendampingan	
	Menentukan langkah-langkah pendampingan	Laporan pendampingan	
Pengorganisasian	Struktur organisasi pendampingan	SK Tim Pendampingan	

Aspek	Indikator Rinci	Jenis Dokumen yang Dikaji	Hasil Studi Dokumentasi
	Pembagian tugas	Dokumen pembagian tugas	
	Perincian tugas	Dokumen Rencana Kerja	
	Koordinasi pelaksanaan	Notulen Rapat, Grup <i>WhatsApp</i>	
Pelaksanaan	Kegiatan awal pendampingan	Rencana Pendampingan	
	Kegiatan inti pendampingan	Laporan Harian Pendampingan	
	Kegiatan akhir pendampingan	Laporan Evaluasi dan Refleksi	
Evaluasi	Dasar evaluasi	Regulasi GTK, Rapor Pendidikan	
	Tujuan evaluasi	Laporan Evaluasi	
	Aspek yang dinilai	Instrumen Evaluasi	
	Jenis evaluasi	Format Laporan Pendampingan	
	Teknik evaluasi	Instrumen Observasi dan Wawancara	
	Kriteria keberhasilan	Dokumen Rencana dan Evaluasi	
	Pengolahan hasil evaluasi	Laporan Reflektif	
Masalah pendampingan	Masalah dalam perencanaan	Catatan Harian, Laporan Masalah	
	Masalah dalam pengorganisasian	Refleksi Kepala Sekolah	
	Masalah dalam pelaksanaan	Dokumentasi Refleksi Guru	
	Masalah dalam evaluasi	Catatan Evaluasi	
Solusi Masalah Pendampingan	Solusi masalah perencanaan	Rencana Perbaikan	
	Solusi masalah pengorganisasian	Surat Tugas Guru Inti	
	Solusi masalah pelaksanaan	Modul Pelatihan dan Catatan <i>Coaching</i>	

Aspek	Indikator Rinci	Jenis Dokumen yang Dikaji	Hasil Studi Dokumentasi
	Solusi masalah evaluasi	Laporan Refleksi dan Data Triangulasi	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

a. SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan, diantaranya karena memiliki pencapaian kualitas pembelajaran yang sama dengan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dan juga memiliki kondisi geografis yang sama. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak dinas pendidikan, Kecamatan Leuwiliang dijadikan prioritas rekomendasi karena memiliki pengawas berprestasi yang perlu digali untuk diangkat praktik baiknya dan SDN Leuwiliang 03 merupakan sekolah model dalam proses pendampingan oleh pengawas sekolah.

b. SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang

SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan, diantaranya karena memiliki pencapaian kualitas pembelajaran yang sama dengan SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan juga memiliki kondisi geografis yang sama. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak dinas pendidikan, Kecamatan Pamulihan dijadikan prioritas rekomendasi karena memiliki pengawas berprestasi yang perlu digali untuk diangkat praktik baiknya dengan sekolah binaannya SDN Cimasuk. Begitupun dengan pencapaian prestasi sebagai Kabupaten terbaik kategori transformasi pendidikan yang tentunya tidak terlepas dari peran pengawas sekolah. Hal ini pun menjadi daya tarik yang perlu digali lebih mendalam agar praktik baik yang dilaksanakan oleh pengawasnya dapat menjadi sumber referensi

untuk tugas kepengawasan di daerah lain.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, dalam Lexy J. Moleong (2007: 15) menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis melakukan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposif* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni 1 pengawas sekolah, 1 kepala sekolah, dan 1 guru SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan 1 pengawas sekolah, 1 kepala sekolah, dan 1 guru SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya, (Sugiyono, 2010: 308-309). Salah satu data yang menjadi dasar perencanaan dalam penelitian ini adalah rapor pendidikan. Selain itu, data tersebut penulis bisa peroleh dengan bantuan pihak komunitas belajar kepala sekolah dan pengawas serta dinas pendidikan setempat.

E. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik keabsahan data. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan/validitas data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas. Menurut Sugiyono, pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* yang dapat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.

Peneliti akan melibatkan diri berinteraksi dengan informan dalam melaksanakan penelitian dalam berbagai situasi dan kesempatan tentang “Manajemen pendampingan pengawas sekolah dalam peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SDN Leuwiliang 03 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan SDN Cimasuk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang”, sehingga memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya keabsahannya.

2. Meningkatkan Ketekunan dan Keajegan

Dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian. Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam untuk memeriksa bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan

pendekatan konsep atau teori pada tinjauan pustaka.

Peneliti akan melakukan penelitian secara sungguh-sungguh, cermat dan sistematis. Selanjutnya peneliti akan meningkatkan ketekunan dengan mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan situasi atau isu yang sedang dicari. Kemudian keajegan pengamatan dilakukan mencari interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang dilakukan.

3. Triangulasi

Artinya data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Misalnya data/keterangan yang diperoleh dari kepala bagian kemudian dikoreksi dengan data/keterangan dari kepala sub bagian atau dari staf. Demikian juga misalnya data yang diperoleh dari ketua atau anggota organisasi *civil society* kemudian di cek lagi dari anggota/ketua organisasi *civil society* yang lain.

Pengecekan data dengan berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu:

- a) Triangulasi sumber, yaitu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara mengecek data observasi, wawancara, dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel. Dalam tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ditemukan lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang sudah ditemukan sudah dapat dipercaya, jika sebaliknya maka peneliti bisa mengubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.

6. Mengadakan Member Check

Adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendeskripsikan data-data yang telah diberikan, atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh, (Sugiyono, 2010: 121). Pada tahapan ini pula peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data, tujuannya untuk mengonfirmasi akhir data yang telah diberikan, bila data yang telah diperoleh sesuai dan disepakati berarti hasil data tersebut valid, namun sebaliknya jika tidak, maka peneliti harus berdiskusi kembali dengan pemberi data. Jika terjadi perbedaan yang tajam maka peneliti harus menyesuaikan data dan mengubah temuan penelitiannya.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain, (Sugiyono, 2010: 334).

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menurut Moelong (2007: 56) dilakukan dengan berbagai pedoman pada:

1. Sumber data diperoleh secara langsung

2. Data dapat berupa data deskriptif
3. Penekanan diletakkan pada proses dan kemungkinan-kemungkinan
4. Dilakukan lebih bersifat edukatif
5. Kebermaknaan sumber data tafsiran peneliti
6. Penafsiran terhadap data

Berdasarkan pada teori yang menjadi argumentasi pada pembahasan sehingga dijadikan dasar acuan, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Jika ada yang tidak diperlukan dan menganalisis setiap informasi atau data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, pengamatan, dan wawancara dengan cara dibaca, dipelajari dan dipahami.

2. Klarifikasi Data

Klarifikasi seluruh data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar, foto kegiatan dan hasil wawancara, observasi, dan tes diklasifikasikan untuk mengetahui masalah-masalah yang menjadi fenomena yang ada.

3. Penafsiran

Penafsiran data dilakukan dengan cara menemukan kategori beserta kawasannya selama penelitian berjalan sehingga ditemukan hubungan proposisi yang cukup sehingga memungkinkan terungkapnya kunci permasalahan.

4. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan ini digunakan teknik kesimpulan bersama yaitu hasil interpretasi yang diperoleh dengan cara dirundingkan serta disepakati oleh peneliti dan manusia yang dijadikan sumber data. Begitupun data yang terkumpul dengan teknik pengumpulan data lalu akan dianalisis, dibahas dan disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka dibutuhkan pedoman penelitian agar informasi dan data penelitian didapatkan akurat.